

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan organisasi pendidikan dan terdapat interaksi antar warga sekolah, setiap organisasi yang melibatkan banyak orang di samping ada proses kerjasama tak jarang juga terjadi perbedaan pandangan, ketidakcocokan dan pertentangan yang mengarah pada konflik. Jika konflik dapat ditangani dengan baik, konflik tidak hanya menguntungkan bagi organisasi, tetapi juga merugikan kelangsungan organisasi.

Menurut Edelman, R.J (1997) dalam Wahyudi menjelaskan bahwa konflik yang dikelola secara sistematis akan membawa pengaruh positif seperti memperkuat hubungan kerjasama, meningkatkan kepercayaan dan harga diri, mempertinggi kreativitas dan produktivitas, dan meningkatkan kepuasan kerja namun sebaliknya manajemen konflik yang tidak efektif justru akan memperburuk iklim organisasi.<sup>1</sup> Oleh karena itu pimpinan organisasi dituntut untuk memiliki kemampuan tentang manajemen konflik dan memanfaatkan konflik untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas organisasi.

Dalam lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan salah satu komponen Pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen Pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Konflik tidak dapat dihindari, maka pendekatan yang baik untuk

---

<sup>1</sup> Wahyudi. 2017. *Manajemen Konflik dan Stres dalam Organisasi*. Bandung: Alfabeta, hal.47

diterapkan kepala sekolah adalah mencoba memanfaatkan konflik sedemikian rupa, sehingga dapat dengan tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan berarti harus mampu mengelola konflik dengan baik.

Namun pada kenyataannya, dalam lembaga pendidikan masih sering kita jumpai beragam konflik yang masih belum terselesaikan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan para *stakeholder* dalam manajemen konflik membuat mereka kebingungan bahkan konflik tersebut dibiarkan sehingga sangat berpengaruh dalam proses kegiatan di sekolah. Adapun bentuk konflik yang terjadi di sekolah baik konflik antar guru dan peserta didik yang terjadi karena ketidaksiapan guru dalam menerima segala sikap siswa. Kemudian konflik antara peserta didik dan guru yang berwujud dalam sikap ketidak sopanan peserta didik, mengabaikan kegiatan pembelajaran. Selain itu konflik antar peserta didik yang berwujud *bullying*, atau perkelahian. Konflik antar kepala sekolah dan guru karena kurangnya kedisiplinan guru atau konflik antar sesama guru yang berwujud cibiran. Adanya perbedaan kelompok antar guru, hal itu dapat dilihat dan dirasakan baik konflik yang masih tersembunyi ataupun yang sudah muncul secara terang-terangan.

Seperti kasus kenakalan anak-anak SD yang terjadi di Surabaya pada tahun 2016 yang melakukan tindakan asusila pada seorang siswi SMP 13 tahun,<sup>2</sup> Selain itu ada juga kasus anak SD yang bunuh diri akibat kasus bully pada 2017 lalu, Selain itu laporan *Programme for International Student Assesment* (PISA)

---

<sup>2</sup> Wiwoho, L.H. 2016. Pelajar SD dan SMP terlibat pencabulan di Surabaya. <http://regional.kompas.com/read/2016/05/12/22130681/Pelajar.SD.dan.SMP.Terlibat.Pesta.Seks.di.Surabaya.5.September.2017.04.45>.

juga mengevaluasi soal *bully* di suatu negara. Dalam laporan PISA, *bullying* diartikan sebagai perilaku agresif yang menyebabkan aksi negative yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap orang lain yang tak mampu melindungi diri mereka sendiri.

Adapun masalah yang terjadi di SD 3 Sedayu Yogyakarta yaitu adanya guru yang kurang disiplin dan terlambat datang kesekolah, siswa yang kedapatan melakukan pelanggaran peraturan sekolah sudah melebihi batas maksimal yang telah ditentukan oleh sekolah, sehingga biasanya pihak sekolah mengadakan mediasi dan memanggil wali siswa tersebut untuk datang ke sekolah. Tidak jarang saat dilakukan mediasi pihak yang bermasalah dengan sekolah bersitegang dalam mengklarifikasi masalah yang ada, dikarenakan kurang kooperatifnya pihak yang bermasalah dalam memberikan keterangan. Konflik-konflik tersebut terjadi disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang baik antara individu dengan individu yang lain.

Menurut Wahyudi dalam bukunya menjelaskan mengenai dampak negatif yang mungkin timbul dari adanya konflik diantaranya yaitu kerjasama antar unit menjadi kacau, koordinasi menjadi lebih sulit, timbul sikap otoritarian, agresivitas individu, pertentangan, timbul sikap apatis, motivasi kerja rendah, hasil tidak maksimal dan tidak mencapai target.<sup>3</sup>

Lebih jauh akan buruk dampaknya apabila hal tersebut tetap dibiarkan karena pada dasarnya proses pendidikan di sekolah tidak lepas dari pengaruh *stakeholder* di sekolah dan masing-masing mempunyai kedudukan dan memiliki

---

<sup>3</sup> Wahyudi. 2017. Manajemen Konflik dan ... h.97

peranan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga edukatif yang baik. Untuk itu diperlukan adanya manajemen konflik yang baik dan terencana, sehingga konflik yang ada tidak berkembang dan menjadi pintu kehancuran bagi sebuah lembaga pendidikan.

Oleh karena itu pentingnya masalah ini diangkat yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk konflik yang ada di sekolah dasar, apa saja yang menjadi sumber konflik di sekolah dasar, Bagaimana peran *stakeholder* dan apa saja yang menjadi hambatan *stakeholder* dalam manajemen konflik.

Oleh karenanya jika ada sesuatu yang mengarah pada konflik hendaknya kita harus segera menyelesaikan konflik sedini mungkin, dan menyelesaikan konflik melalui mediator yang disebut hakam. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Nisa' 4:65 yang artinya

“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya”.

Ayat diatas memberikan pemahaman bahwa pertama, anjuran untuk segera menyelesaikan konflik secepat mungkin. kedua, menyelesaikan konflik melalui mediator. Ketiga mediator merupakan sosok yang benar-benar bisa diteladani. Keempat mediator berjumlah dua orang yang mewakili masing-masing pihak. Terakhir, ada keinginan yang kuat untuk melakukan *ishlah* atau penyelesaian konflik dari masing-masing pihak. Islam juga memberikan konsep ukhuwah sebagai bentuk dari resolusi konflik. Sehingga ayat tersebut ditujukan

dalam menyelesaikan konflik pada lembaga pendidikan formal baik sekolah, ataupun madrasah.

Adapun alasan peneliti memilih SD 3 Sedayu sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sekolah tersebut termasuk sekolah yang pernah terjadi konflik baik konflik antar siswa, konflik guru dan siswa maupun konflik kepala sekolah dan juga guru. Untuk itu sekolah ini sangat tepat jika dijadikan sebagai tempat penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu peran *stakeholder* dalam manajemen konflik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konflik yang ada di SD 3 Sedayu?
2. Apa saja sumber konflik yang ada di SD 3 Sedayu?
3. Bagaimana peran *stakeholder internal* yang ada di SD 3 Sedayu dalam manajemen konflik?
4. Apa saja hambatan peran *stakeholder Internal* di SD 3 Sedayu dalam manajemen konflik?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bentuk konflik yang terjadi di SD 3 Sedayu
2. Untuk menganalisis sumber konflik di SD 3 Sedayu
3. Untuk menjelaskan peran *stakeholder internal* dalam manajemen konflik di SD 3 Sedayu

4. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan *stakeholder internal* dalam manajemen konflik di SD 3 Sedayu

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang terkait dengan pengembangan ilmu Manajemen Konflik Organisasi
2. Secara praktis penelitian ini berguna bagi pimpinan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan pemanajemen dalam memanje konflik yang ada di sekolah masing-masing.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasnya. Berikut peneliti akan menelaah berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan peneliti.

Penelitian oleh Jamauddin Idris dan Herawati (2019)<sup>4</sup> bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk konflik yang terjadi, teknis dan strategi regulasi konflik bernuansa islami yang di terapkan di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada enam bentuk konflik yang terjadi di Sekolah Dasar Ramah anak atau SDRA yaitu konflik dari dalam individu, antarindividu, antarindividu dan kelompok atau divisi, antardivisi/grup, antarorganisasi, dan antarindividu dalam organisasi yang berbeda.

---

<sup>4</sup> Idris, Jamaluddin & Herawati. 2019. Manajemen Konflik Bernuansa Islami di SD Ramah Anak Kota Lhokseumawe. *Jurnal PALITA: Journal of Social-Religion Research*. Vol 4. No 1. April 2019.

Penelitian oleh Indah Muliati (2016)<sup>5</sup> ini membahas tentang manajemen konflik di lembaga pendidikan. Manajemen konflik adalah kemampuan mengendalikan konflik yang terjadi yang menuntut keterampilan manajemen tertentu dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam, konflik digunakan sebagai sarana untuk menyatukan berbagai hal yang saling bertentangan untuk membebaskan kehidupan manusia dari kepentingan individual sehingga mampu melahirkan kebaikan-kebaikan.

Penelitian dari Khoirul Anwar (2018)<sup>6</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen konflik dalam organisasi Pendidikan. Adapun hasil dari penelitian ini menyebutkan jika manajemen konflik yang baik dapat dilakukan dengan cara negosiasi antar anggota organisasi yang bertujuan untuk mencari jalan keluar dan melakukan kesepakatan bersama dari kedua belah pihak.

Penelitian oleh Syafi'i Saat (2015)<sup>7</sup> dkk penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. kemudian subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor penyebab terjadinya konflik pada MIN Bener Kelipah yaitu pemahaman guru dan kepala

---

<sup>5</sup> Muliati, Indah. 2016. Manajemen Konflik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tingkap*. Vol XI. No. 1 Tahun 2016.

<sup>6</sup> Anwar, Khorul. 2018. Urgensi Manajemen Konflik dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Al-Fikri*. Vol. 1. No.2. Agustus. 2018.

<sup>7</sup> Saat, Syafi'i dkk. 2015. Manajemen Konflik pada Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MIN Bener Kelipah Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol 3.No.4. November 2015.

sekolah tentang konsep konflik yang keliru, adanya tekanan, merasa dirugikan, ditindas, dan dilecehkan. Adapun dampak positif yang ditimbulkan oleh konflik terhadap kinerja guru adalah terciptanya kedisiplinan, meningkatnya kinerja guru, sedangkan dampak negative yang ditimbulkan konflik adalah terciptanya kelompok dalam organisasi sekolah, terjadinya pertentangan, dan menurunnya kinerja guru.

Penelitian oleh Nur Agus Salim (2017)<sup>8</sup> dkk. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan manajemen konflik antara guru dan kepala sekolah di tingkat sekolah dasar di Kutai Kartanegara dan untuk mengetahui dampak manajemen konflik terhadap efektivitas manajemen sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kemampuan terhadap efektivitas pengelolaan sekolah dengan hasil uji F hitung  $78,794 > 3,875$  Ftabel dengan  $\text{sig} = 0,000 < 5\%$  ini berarti model regresi linier dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh manajemen konflik terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Penelitian oleh Siti Nurnisa Dewanta dan Udik Budi Wibowo (2014)<sup>9</sup> bertujuan untuk mengenali bentuk konflik di sekolah, mengetahui bagaimana mengelola konflik. Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terjadi diantara para peserta didik, individu, atau kelompok berwujud

---

<sup>8</sup> Salim, Nur Agus dkk. 2017. Analisis Pengaruh Manajemen Konflik terhadap Efektivitas Pengelolaan SD di Kab.Kutai Kartanegara. *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 2 (3.) November 2017.

<sup>9</sup> Dewanta, Siti Nurnisa & Wibowo, Udik Budi. 2014. Penerapan Manajemen Konflik Berbasis Sekolah studi Kasus di dua Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol 2 No.1*. 2014.

bullying, perkelahian atau tawuran selain itu konflik yang terjadi antara peserta didik disebabkan perbedaan persepsi, tujuan, dan ketergantungan antar mereka. Kemudian konflik antara peserta didik dan guru berwujud sikap tidak sopan, mengabaikan pelajaran dan ancaman fisik terhadap guru.

Penelitian oleh Isparwoto (2012)<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunikasi dalam penyelesaian konflik di SD yang memiliki latar belakang yang berbeda penyelenggaraannya di kabupaten Banyuwangi yaitu SDN 4 Penganjuran, SDK Santa Maria dan SDU Habibulloh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dapat menyelesaikan konflik di sekolah dasar yang melalui proses komunikasi yang berlangsung secara efektif, santun dan menarik selain itu iklim komunikasi yang berlangsung secara kondusif dan langkah-langkah penyelesaian konflik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelesaian konflik yang efektif.

Penelitian oleh Ernawati dan Ana Yulianti (2019)<sup>11</sup> bertujuan untuk mengetahui penyebab konflik siswa sekolah dasar di kabupaten Bangkalan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penyebab konflik berupa ejekan seorang siswa ke siswa lainnya yang berujung perkelahian, penyebab utamanya tidak ada yang mau mengalah sehingga terjadi pertengkaran.

Penelitian oleh Khoirul Anwar (2018)<sup>12</sup> bertujuan untuk menjelaskan bagaimana menerapkan manajemen konflik dalam organisasi sekolah dengan

---

<sup>10</sup> Isparwoto. 2012. Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Jilid 45. Nomor 3. Oktober 2012.

<sup>11</sup> Yulianti, Ana & Ernawati. 2019. Strategi Pemecahan Konflik Siswa Sekolah Dasar di kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*. Vol 3 no 1. Maret 2019.

<sup>12</sup> Anwar, Khoirul. 2018. Urgensi Penerapan Manajemen Konflik dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 1 No 2. Agustus 2018.

efektif. Hasil penelitian ini menyatakan jika tujuan dari manajemen konflik adalah untuk membangun dan mempertahankan Kerjasama yang kooperatif, Adapun model-model manajemen konflik di sekolah dapat dilakukan dengan persaingan, penghindaran, kolaborasi, kompromi, dan akomodasi.

Penelitian oleh Prahesti Khasanah (2014)<sup>13</sup> yang bertujuan untuk mencari tahu efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan manajemen siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX Kayu A SMK N 5 Yogyakarta yang berjumlah 8 siswa. Penelitian tersebut masih meneliti manajemen konflik dari aspek memperbaiki manajemen konflik melalui konsultasi kelompok. Sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitian pada peran pimpinan sekolah dalam manajemen konflik. Dengan demikian Penelitian tersebut dipakai dalam penelitian ini untuk memperkaya teori penelitian.

Penelitian oleh Ainur Rofiq (2018)<sup>14</sup> yang bertujuan untuk mendeskripsikan konflik dan manajemen konflik kepemimpinan kepala sekolah di tingkat sekolah menengah atas Al-Kautsar adapun jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konflik yang terjadi antara kepala sekolah dan guru disebabkan oleh banyak metode kepala sekolah dan ego antar guru. kedua, kesadaran kedisiplinan para guru masih rendah terutama dalam memahami aturan yang sudah diputuskan.

---

<sup>13</sup> Khasanah, Prahesti.2014. Meningkatkan Kemampuan Manajemen Konflik melalui Konseling *Kelompok*. *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 3.No.2. 2014.

<sup>14</sup> Rofiq, Ainur. 2018. Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 2. tahun 2018.

Penelitian oleh Syarnubi (2016)<sup>15</sup> bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen konflik dalam pendidikan Islam beserta problematikanya. penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. adapun analisis data dilakukan dengan *reduksi data, triangulasi, display data* dan pengumpulan data.

Penelitian oleh Nur Agus Salim, dkk (2017)<sup>16</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen konflik antara guru SD dan kepala sekolah di Kutai Kartanegara, dan untuk mengetahui apakah manajemen konflik mempengaruhi efektifitas manajemen sekolah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan konflik berdampak positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah dasar.

Penelitian oleh Prahesti Khasanah (2014)<sup>17</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan manajemen konflik siswa. penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling atau yang disingkat menjadi PTBK dengan hasil penelitian yaitu terjadi peningkatan kemampuan manajemen konflik pada siswa.

Penelitian oleh Sri Wartini (2015)<sup>18</sup> penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh strategi manajemen konflik terhadap kinerja *teamwork*.

---

<sup>15</sup> Syarnubi.2016. Manajemen Konflik dalam pendidikan Islam beserta Problematikanya (Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta. *Jurnal Tadrib. Vol 2.No. 1.* Juni 2016.

<sup>16</sup> Salim, Nur Agus dkk. 2017. Anallisis Pengaruh Manajemen Konflik terhadap Efektivitas Pengelolaan SD di Kab. Kutai Kartanegara. *Jurnal Pendas Mahakam. Vol 2. No. 3.* November 2017.

<sup>17</sup> Khasanah, Prahesti. 2014. Meningkatkan Kemampuan Manajemen Konflik Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Psikopedagogia. Vol.3. No.2.* 2014.

<sup>18</sup> Wartini, Sri. 2015. Strategi Manajemen Konflik sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Teamwork Tenaga Kependidikan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi. Vol. VI. No.1.* April 2015.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu strategi manajemen konflik berpengaruh secara positif, dan signifikan terhadap kinerja *teamwork* diterima.

Penelitian dari Maragustam (2017)<sup>19</sup> penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menghasilkan dua penelitian yaitu hasil penelitian manajemen konflik pra pemungutan suara dan pemilu dengan jalan kompromi yakni pemisahan, kembali ke peraturan yang berlaku, jalan *integratif* melalui *consensus*. Dan hasil penelitian manajemen konflik pasca pemungutan suara yaitu cara pemisahan, kembali ke peraturan yang berlaku sesuai SK rector no 204. 2 tahun 2015, metode pengurangan suara konflik melalui pendinginan suasana.

Penelitian oleh Siska Oktavia dan Saharuddin (2013)<sup>20</sup> penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *stakeholders* dengan partisipasi masyarakat dalam program agropolitan desa Kracak. Adapun hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan program agropolitan berada pada tahap tokenisme yang memiliki kesempatan untuk berpendapat.

Penelitian oleh Adi Mardianto, dkk (2000)<sup>21</sup> penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan manajemen konflik yang ditinjau dari Status keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan pecinta alam di Universitas Gajah Mada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik terjadi di MAN Lab UIN Yogyakarta

---

<sup>19</sup> Maragustam.2017. Manajemen Konflik Kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga: Upaya Reformasi Manajemen Konflik Kemahasiswaan dalam kasus Pemilu menuju UIN Sunan Kalijaga Word Class University. *Jurnal Studi Islam. Vol 2. No 1.* Juni 2017.

<sup>20</sup> Oktavia, Siska & Saharuddin. 2013. Hubungan Peran Stakeholders dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Agropolitan desa Karacak Kecamatan Leuwiliang kabupaten Bogor. *Jurnal Sosiologi Pedesaan. Vol.01. No. 03.* Desember 2013.

<sup>21</sup> Mardianto Adi dkk. 2000. Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau dari Status Keikutsertaan dalam mengikuti Kegiatan Pecinta Alam di Universitas Gajah Mada Yogyakarta. *Jurnal Psikologi. 2000. No.2.* 111-119.

adalah konflik di dalam individu sendiri, konflik antar pribadi, konflik antar kelompok dan konflik antar organisasi. Konflik tersebut dikendalikan dengan menggunakan gaya manajemen konflik menghindar, kompetisi, kolaborasi, kompromi, dan menggunakan manajemen konflik berupa menstimulus, menyelesaikan dan mengurangi konflik sesuai kondisi dan aturan yang ada sehingga tercapai manajemen konflik yang konstruktif.

Penelitian oleh Achamad Hasan Nasrudin, dkk (2021)<sup>22</sup> hasil dari penelitian ini yang pertama konflik dapat dimaknai dengan tiga makna yaitu makna positif, makna netral dan negative. Kedua faktor-faktor penyebab konflik berasal dari faktor eksternal dan internal individu organisasi. faktor internal seperti perubahan kepribadian, stress, penurunan produktivitas dan lain sebagainya. Ketiga yaitu pendekatan menangani konflik memerlukan keterampilan kepemimpinan. Pendekatan penanganan konflik berupa musyawarah, campur tangan pihak ketiga, konfrontasi, tawar menawar, kompromi, mediasi, konsiliasi dan konsultasi. Dan yang terakhir yaitu kinerja suatu individu dapat terhambat karena adanya konflik namun tidak semua konflik berdampak negative, konflik dapat memberi dampak positif jika dapat dikelola secara tepat.

Penelitian oleh Yayuk Hidayah dan Lisa Retna Sari (2019)<sup>23</sup> tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan resolusi konflik pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan resolusi

---

<sup>22</sup> Nasrudin, Achmad Hasan. 2021. Manajemen konflik dan Cara Penanganan konflik dalam Organisasi Sekolah. *Jurnal Tadbir Manajemen Pendidikan Islam* Volume 9. No 1. Februari 2021.

<sup>23</sup> Hidayah, Yayuk & Lisa Retna Sari. 2018. Analisis Kemampuan Resolusi Konflik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Vol 4. No 1. Januari 2018.

konflik pada siswa sekolah dasar di fasilitatori oleh guru. Selain itu terdapat pola resolusi konflik siswa yaitu penenangan, mengambil tanggung jawab, pemilihan solusi dan terakhir yaitu penyelesaian.

Penelitian oleh Aditya Kurnia Dani (2016)<sup>24</sup> tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan komunikasi organisasi dan komitmen organisasi dengan manajemen konflik pada guru di sekolah Islam Bunga Bangsa Samarinda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi organisasi dengan manajemen konflik.

Dengan demikian dari beberapa penelitian diatas sama-sama membahas manajemen konflik dan peran stakeholder namun penelitian diatas hanya berfokus pada manajemen konflik yang dikaitkan dengan aspek lain dan tidak ada yang mengkaitkan keduanya. Untuk itu penelitian ini digunakan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya sehingga peneliti akan melanjutkan penelitian di salah satu sekolah dasar yang terletak di kecamatan Sedayu tepatnya di SD 3 Sedayu Yogyakarta.

---

<sup>24</sup> Dani, Aditya Kurnia. 2016. Hubungan Komunikasi Organisasi dan Komitmen Organisasi dengan Manajemen Konflik pada Guru di Sekolah Islam Bunga Bangsa Samarinda. *Ejournal Psikologi*. Vol 4. No 2. 2016.

